

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKISJAJAR, KABUPATEN MALANG

Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
asyifaalifia06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan pada fenomena penggunaan mantra tolak hujan dalam masyarakat Pakisjajar, Kabupaten Malang, yang berfungsi untuk memindahkan atau mengirim hujan ke daerah lain. Data yang digunakan adalah data lisan dan data tulis. Data berupa rekaman diperoleh melalui hasil wawancara yang berpedoman pada metodologi penelitian sastra lisan Finnegan. Data tulis diperoleh melalui catatan lapangan. Data dideskripsikan menggunakan metode deskriptif berbentuk kualitatif. Teori yang digunakan adalah fenomenologi dan semiotika. Fenomenologi digunakan untuk menjelaskan adanya fenomena mantra tolak hujan dalam masyarakat Pakisjajar, Kabupaten Malang dan semiotika untuk mendeskripsikan makna mantra serta benda-benda yang digunakan pada saat mantra dirapal. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa mantra tolak hujan hanya dirapal pada saat memiliki hajat (*duwe gawe*) yang dilakukan oleh masyarakat Pakisjajar, Kabupaten Malang. Makna dari mantra tolak hujan adalah membersihkan langit atau mencerahkan cuaca dengan cara menyingkirkan hujan dan mengirimkannya ke daerah lain. Makna penggunaan media adalah representasi dari empat elemen yang ada di jagat raya, yaitu elemen tanah, elemen air, elemen angin, dan elemen api.

Kata kunci: fenomena, mantra, tolak hujan, masyarakat Pakisjajar

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kaitan yang erat dengan alam. Manusia berinteraksi dengan alam melalui sebuah simbiosis yang cukup rumit. Manusia tak sekadar mengambil kebutuhan dari alam, tetapi juga mengubah alam sesuai dengan kebutuhan. Dalam kasus manusia yang sedang mempunyai hajat, terkadang mereka mengubah alam sesuai dengan kehendak mereka. Pengalaman-pengalaman tersebut adalah *antropological constants*, dorongan dan orientasi manusia dalam berinteraksi, yakni relasi manusia dengan kejasmanian, alam, dan lingkungan ekologis (Bloch dalam Kaswadi, 2015). Konsepsi tersebut adalah kebudayaan, perantara interaksi antara manusia dengan alam yang tidak dimiliki makhluk hidup lain (Abdullah, 2017:xv). Saat mereka mempunyai hajat ketika musim hujan, kadang mereka meminta bantuan untuk melakukan tolak hujan agar tidak terjadi hujan. Tolak hujan ini berhubungan dengan mantra-mantra yang disajikan oleh dukun atau orang-orang yang memiliki kemampuan

khusus. Mantra tersebut adalah mantra tolak hujan. Terdapat penelitian terdahulu mengenai mantra yang sejenis. Pertama, mantra tolak hujan di Tegal Gede (Aminah, Sukatman, dan Husniah, 2013). Kedua, mantra *mindah udan* di Kabupaten Temanggung (Setiawan, 2014). Kedua penelitian tersebut hanya berfokus pada isi, struktur, dan makna mantra tolak hujan secara umum.

Ada salah satu mantra tolak hujan yang ada dalam masyarakat Pakisjajar, Kabupaten Malang. Mantra tolak hujan tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Isi mantra berbeda dengan mantra-mantra yang telah diteliti. Selain itu, terdapat benda-benda pendukung yang digunakan pada saat merapal mantra. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk diketahui khalayak luas.

Fenomena mantra tolak hujan yang ada di Pakisjajar inilah yang selanjutnya akan diteliti dengan sudut pandang semiotika yang berfokus pada interpretasi semiotik Rifaterre, terutama pembacaan secara heuristik dan hermeneutik. Semiotik Rifaterre. Fenomena seputar alam dan masyarakat dilihat menggunakan kacamata Schutz yang umumnya digunakan untuk menganalisis adanya fenomena sosial. Masing-masing bagian kemudian dipaparkan pada pembahasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif guna memperoleh deskripsi yang jelas tentang fenomena mantra tolak hujan, makna mantra tolak hujan, dan makna benda-benda yang digunakan ketika merapal mantra tolak hujan. Latar penelitian adalah daerah Kelurahan Pakisjajar yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data rekaman dan data tulis. Data rekaman diperoleh melalui wawancara yang berpedoman pada metodologi penelitian sastra lisan Finnegan, melibatkan pelaku, media, dan penonton (Finnegan, 2005, hlm. 89). Data tulis diperoleh melalui catatan lapangan. Data berupa rekaman kemudian ditranskrip dan dianalisis bersama dengan data tulis menggunakan teori fenomenologi dan semiotika. Teori fenomenologi Schutz digunakan untuk menjelaskan adanya fenomena mantra tolak hujan dalam masyarakat Pakisjajar, Kabupaten Malang dan semiotika Rifaterre digunakan untuk mendeskripsikan makna mantra serta benda-benda yang digunakan pada saat mantra dirapal melalui pembacaan secara hermeneutik dan heuristik. Data dianalisis melalui dua tahap, yakni pemilahan data dan penyimpulan data yang didukung dengan penggunaan teori. Hasil dari penelitian ini bersifat penafsiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Mantra Tolak Hujan dalam Masyarakat Pakisjajar, Kabupaten Malang

Salah satu genre sastra lisan yang akrab dengan alam adalah mantra. Secara umum, mantra berfungsi menjaga keharmonisan manusia dengan alam (Endraswara, 2016,

hlm. 20). Mantra lahir dari unsur-unsur animisme dan dinamisme yang merupakan kepercayaan pertama yang dianut masyarakat, sehingga penggunaannya disakralkan. Mantra diartikan sebagai doa khusus yang disampaikan menggunakan bahasa rakyat dengan maksud tertentu, baik yang bersifat positif maupun negatif (Sukatman, 2009, hlm. 61). Mantra memiliki ciri-ciri: (1) penggunaan diksi yang diseleksi secara saksama; (2) bunyi-bunyian berulang untuk memperkuat daya sugesti; (3) menggunakan kata-kata kuno yang jarang dijumpai dalam bahasa sehari-hari supaya mengandung nilai-nilai magis; 4) digunakan dalam ritual yang banyak berhubungan dengan dunia metafisik; dan (5) tidak semua orang boleh membaca mantra karena diperoleh dengan melakukan ritual khusus (Waluyo, 1995, hlm. 8). Ahmadi (1986, hlm. 145), menyebutkan mantra bertujuan untuk: (1) produktif, yakni menghasilkan, menambah kemakmuran, dan kebahagiaan seseorang; (2) protektif, yakni melindungi diri dari bahaya atau yang merugikan; dan (3) destruktif, yakni menimbulkan kerusakan, kesusahan, dan bencana.

Ditilik dari sudut pandang masyarakat Jawa, mantra terbagi dalam dua golongan besar, yakni mantra syirik yang penggunaannya bersekutu dengan selain Tuhan; dan mantra tauhid yang penggunaannya menyembah Tuhan (Sukatman, 2009, hlm. 62). Mantra dapat berfungsi sebagai pelindung dari unsur-unsur negatif yang merupakan kiriman dan media komunikasi dengan Tuhan. Salah satu mantra yang ada di Jawa Timur adalah mantra tolak hujan yang terdapat dalam masyarakat Pakisjajar, Kabupaten Malang.

Mantra tolak hujan dipahami sebagai mantra yang digunakan untuk menolak atau mengusir hujan. Perapalannya dilakukan oleh masyarakat yang memperoleh ilmu melalui *meguru* atau pertapaan dengan pelaksanaan ritual tertentu maupun mewarisi dari keluarga. Namun, fakta menunjukkan bahwa mantra tolak hujan adalah mantra untuk memindahkan hujan dari satu daerah yang menggelar kegiatan penting ke daerah lain yang diperkirakan sedang tidak menggelar kegiatan. Rapalan mantra umumnya dilakukan ketika musim hujan.

Fenomena mengenai adanya mantra tolak hujan yang dipercaya khasiatnya bagi masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah Pakisjajar, Kabupaten Malang, tidak terlepas dari adanya pemahaman dan pemaknaan terhadap pengalaman penggunaannya. Untuk itu, digunakan fenomenologi Schutz untuk mengaji pemahaman yang dibangun dari makna setiap individu dan dari setiap tindakannya. Secara umum, fenomena diartikan sebagai penerimaan seseorang terhadap adanya peristiwa yang diperoleh secara sadar (Moustakas, 1994, hlm. 27). Ilmu yang mempelajari fenomena adalah fenomenologi. Fenomenologi dipahami sebagai pendekatan yang melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Kuswarno, 2009, hlm. 36).

Fenomenologi Schutz merupakan sebuah jembatan antara pemikiran fenomenologi yang sebelumnya berciri filsafat sosial dan psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan langsung dengan manusia pada tingkat kolektif, yaitu masyarakat (Nindito,

2005). Di satu sisi, fenomenologi mengandung filsafat sosial berciri pemikiran metafisik. Di sisi lain, fenomenologi berkaitan dengan berbagai bentuk interaksi dalam masyarakat. Melalui kedua pandangan tersebut, kemudian dimunculkan tiga model konstruksi makna terhadap adanya fenomena masyarakat, yaitu model konsistensi tindakan, model interpretasi subyektif, dan model kesesuaian antara makna yang dikonstruksi peneliti dengan pelaku individual dan lingkungannya. Dalam penelitian ini, model konstruksi makna fenomenologi yang digunakan adalah model kesesuaian.

Secara utuh, mantra tolak hujan dipahami sebagai salah satu cara agar tidak terjadi hujan. Cara tersebut diyakini dapat memindahkan hujan dari daerah asal menuju daerah yang telah dimantrai. Berdasarkan sudut pandang masing-masing perapal yang ada di Pakisjajar, mantra tolak hujan bukan hanya berfungsi untuk memindahkan hujan saja, melainkan untuk membasmi aura negatif yang dibawa oleh hujan sehingga merugikan masyarakat. Aura negatif tersebut dapat berupa sakit, gagal panen, maupun bencana lain yang diakibatkan oleh turunnya hujan. Umumnya, perapalan mantra memiliki tingkat keberhasilan hingga 80%. Oleh karena itu, para perapal percaya bahwa pemindahan hujan bukan hanya berfungsi untuk memindahkan bendanya saja, tetapi juga memindahkan hal-hal buruk yang mungkin akan terjadi bersama dengan turunnya hujan. Mantra tolak hujan dipercaya oleh masyarakat sebagai sebuah fenomena metafisika yang benar adanya sehingga sebagian besar mereka mengandalkan jasa para perapal mantra ketika akan menggelar hajat.

Perapalan mantra bukan hanya dilakukan oleh satu orang pada waktu yang sama. Apabila tengah diselenggarakan kegiatan pada beberapa daerah di waktu yang sama, perapalan mantra dapat menjadi masalah. Beberapa perapal saling mengirimkan hujan dari satu daerah ke daerah lain sehingga berkumpul pada satu titik yang menyebabkan seluruh daerah dilanda hujan lebat. Menanggapi hal tersebut, beberapa masyarakat memilih untuk tidak menggunakan jasa perapal mantra tolak hujan dan membiarkan terjadinya hujan. Terdapat asumsi bahwa turunnya hujan membawa berkah sehingga tidak perlu ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fenomena mantra tolak hujan dalam masyarakat Pakisjajar dimaknai secara utuh sebagai hal yang dibenarkan terlepas dari adanya penyangkalan-penyangkalan yang menyertai.

Makna Mantra Tolak Hujan

Mantra tolak hujan masyarakat Pakisjajar dianalisis menggunakan semiotika untuk mendeskripsikan pemaknaannya. Pemaknaan terhadap mantra tolak hujan masyarakat Pakisjajar dilakukan melalui dua cara, yakni pembacaan secara heuristik dan hermeneutik. Pembacaan secara heuristik merupakan pembacaan tingkat pertama untuk memahami makna secara lingusitik, sedangkan pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan tingkat dua untuk menginterpretasi makna secara utuh (Riffaterre, 1978, hlm. 5). Untuk memudahkan pemaknaan, dipaparkan data berupa rekaman hasil wawancara yang telah ditranskripsi sebagai berikut.

Mantra:

Bismillahirrahmanirrahiim

Lak sumilak

Kir Sumingkir

Banyune pada sumilak

Digowo angin minggir

Terjemahan:

Bismillahirrahmanirrahiim

Lah pergilah

Kir menyingkirlah

Airnya pergi semua

Dibawa angin menepi

Pembacaan Heuristik

Pertama, pembacaan secara heuristik. Santosa (2004, hlm. 231) mengartikan pembacaan heuristik sebagai pembacaan yang didasarkan pada konvensi bahasa yang bersifat *mimetik* (tiruan) dan membangun rangkaian arti yang heterogen dan tidak gramatikal. Pradopo (2005:135) mengartikan pembacaan heuristik sebagai pembacaan yang secara semiotik dilakukan sesuai konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan tersebut didasarkan pada pemahaman arti kebahasaan yang bersifat lugas dan arti denotatif dari bahasa (Piliang, 2010:353) sehingga makna yang ditimbulkan adalah secara eksplisit.

Baris pertama adalah *bismillahirrahmanirrahiim*. Secara umum, kalimat *bismillahirrahmanirrahiim* (kemudian disebut basmalah) digunakan sebagai pembuka sebelum melakukan kegiatan. Basmalah identik dengan masyarakat yang berlatar belakang agama Islam. Basmalah berarti 'dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang' dan ditujukan untuk memohon kelancaran pada saat perapalan mantra dilakukan.

Baris kedua adalah *lak sumilak*. Kalimat *lak sumilak* bermakna bersihlah dan teranglah. Dalam bahasa Jawa, *sumilak* berasal dari kata *silak* yang berarti pembersihan. Dengan kata lain, *lak sumilak* bertujuan untuk membersihkan cuaca agar tidak mendung.

Baris ketiga adalah *kir sumingkir*. Kalimat *kir sumingkir* bermakna pergilah menepilah. Dalam bahasa Jawa, *sumingkir* berasal dari kata *singkir* yang berarti menyingkir. Dengan kata lain, *kir sumingkir* bertujuan untuk menyingkirkan awan yang berpotensi menimbulkan hujan.

Baris keempat adalah *banyune pada sumilak*. Kalimat *banyune pada sumilak* bermakna airnya pergi semua. Dalam bahasa Jawa, *banyu* yang berarti air. Dengan kata lain, baris ini ditujukan untuk menyingkirkan air yang turun ke bumi. Air yang dalam konteks ini adalah air yang mengalami siklus di bumi.

Baris kelima adalah *digawa angin minggir*. Kalimat *digawa angin minggir* bermakna dibawa menepi. Konteks "dibawa" merujuk pada air yang disebutkan pada baris sebelumnya dengan tujuan menghalau air yang turun ke bumi.

Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik diartikan sebagai pembacaan yang bermuara pada ditemukannya satuan makna secara utuh (Santosa, 2004, hlm. 234). Pradopo (2005, hlm. 137) mengartikan pembacaan hermeneutik sebagai pembacaan berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat kedua sehingga melahirkan makna konotasi atau makna secara implisit (Piliang, 2010, hlm. 353). Hasil pembacaan secara hermeneutik merefleksikan keadaan yang nyata dalam sebuah fenomena secara utuh, dengan mempertimbangkan hal-hal yang muncul di dalamnya (Kolskinen dan Lindstrom, 2013).

Baris pertama, bacaan basmalah, menggambarkan sesuatu yang bersifat alamiah, yakni alam semesta dan segala isinya merupakan ciptaan Allah, Tuhan semesta alam. Sebagai ciptaan Tuhan, manusia juga harus menyadari dan mengerti bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta telah diatur. Pencitraan ini menegaskan pula bahwa asal muasal makhluk hidup adalah dari Tuhan sehingga dalam melakukan segala sesuatu hanya ditujukan untuk mendapat ridho Tuhan.

Baris kedua, yaitu *lak sumilak* memiliki pengulangan kata *lak* yang merupakan suku kata akhir kata *sumilak*. Dalam hal ini, penggunaan pengulangan kata dengan menempatkan suku kata akhir di awal kalimat bertujuan untuk membentuk bunyi magis sebagaimana terdapat dalam karakteristik mantra. *Lak sumilak* yang secara leksikal bermakna bersihlah atau teranglah ditujukan untuk membersihkan awan mendung yang berpotensi menurunkan hujan, sebagai obyek yang dihindari kehadirannya dalam prosesi perapalan mantra maupun setelah prosesi dilakukan.

Baris ketiga, yaitu *kir sumingkir* juga terdapat pengulangan suku kata akhir pada awal kata. Pengulangan tersebut berupa kata *kir* yang merupakan suku kata akhir kata *sumingkir*. Pengulangan suku kata akhir tersebut juga ditujukan untuk membentuk bunyi magis mantra. *Kir sumingkir* yang secara leksikal bermakna pergilah atau menyingkirlah ditujukan untuk menyingkirkan hujan agar pergi ke daerah yang lain yang telah dimantrai sebelumnya.

Baris keempat, yakni *banyune pada sumilak*, secara leksikal bermakna airnya pergi semua. Air yang dimaksudkan disini yaitu air hujan yang terkandung dalam mendung. Dengan demikian, secara utuh baris keempat ditujukan agar air yang terkandung dalam awan mendung pergi ke tempat lain dan menjadikan cuaca di daerah asal cerah.

Baris kelima adalah *digawa angin minggir*. Secara implisit, baris ini mengindikasikan yang angin akan membawa pergi air hujan yang berupa uap air. Angin digunakan sebagai media perantara yang memindahkan hujan ke daerah yang dituju mengingat sifat angin yang bertiup dari satu tempat ke tempat lain.

Makna Benda-Benda Pendukung Mantra Tolak Hujan

Mantra dipercaya manjur ketika perapalannya disertai dengan pelaksanaan ritual khusus. Pada perapalan mantra tolak hujan, digunakan benda-benda yang merepresentasikan keberadaan dari empat elemen yang ada di alam semesta. Keempat elemen tersebut adalah air, angin, tanah, dan api. Benda-benda yang digunakan pada saat merapal mantra adalah cabai, bawang merah, dan bawang putih yang ditancapkan pada ujung-ujung *sapu gerang*. Penggunaan benda-benda itu didasarkan pada analogi dan olah nalar dari pelaku mistik (Endraswara, 2014, hlm. 254) sehingga menimbulkan adanya makna implisit pada penggunaannya, atau masuk pada pemaknaan lapisan kedua (Piliang, 2010, hlm. 353).

Ditilik dari kepercayaan masyarakat Jawa; cabai dan bawang putih dipercaya sebagai benda-benda yang memiliki sifat magis. Cabai melambangkan sifat berani dan sifat panas yang menjadi perantara penyaluran mantra menuju langit yang dibantu dengan angin sebagaimana tersurat dalam arti mantra tolak hujan. Bawang putih melambangkan kemurnian sehingga dipercaya dapat mengusir kekuatan yang bersifat merugikan. Penggabungan kedua benda tersebut menggambarkan adanya warna merah yang bersifat panas atau keadidayaannya. Warna merah umumnya menggambarkan adanya kekuatan besar yang dimiliki dewa, raja, maupun ksatria (Muradova, 2008). Secara khusus, warna merah sering diasosiasikan dengan matahari (Wahyudi dan Satriyono, 2017, hlm. 55). Dalam kaitannya dengan mantra tolak hujan, keberadaan matahari yang menghantarkan panas melalui terik dijadikan indikator bahwa tidak akan turun hujan. Bawang putih dan cabai ditancapkan terbalik pada ujung-ujung *sapu gerang*. Posisi cabai dan bawang putih yang dipasang secara terbalik dimaksudkan untuk memudahkan ketika benda-benda tersebut ditancapkan pada ujung-ujung *sapu gerang*.

Sapu gerang adalah sapu lidi yang telah digunakan lama sehingga ujung-ujungnya memendek. Penggunaan *sapu gerang* merepresentasikan benda yang bersinggungan langsung dalam kehidupan sehari-hari, yakni sebagai peralatan rumah tangga. *Sapu gerang* juga menunjukkan kehadiran elemen tanah melalui fungsinya yang digunakan untuk membersihkan apapun yang ada di tanah.

Kesatuan dari ketiga benda tersebut kemudian dihentak-hentakkan ke tanah sambil membaca mantra tolak hujan sebanyak tiga kali. Berdasarkan keterangan perapal mantra, media penyalur ketiga benda agar tersampaikan adalah angin. Angin merupakan salah satu dari keempat elemen yang ada di semesta. Oleh karena itu, selain penggunaan benda-benda pendukung mantra tolak hujan, perlu diperhatikan juga kecepatan angin sehingga dapat mengira-ngira kelembaban udara yang berakibat pada turun tidaknya hujan.

SIMPULAN

Fenomena mantra tolak hujan di Desa Pakisjajar sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan mantra tolak hujan membantu terlaksananya kegiatan atau hajat

dari seseorang. Mantra ini bersifat memindahkan hujan yang akan mengguyur suatu daerah bukan untuk menolak hujan. Dalam pelaksanaannya, mantra ini dilengkapi dengan benda-benda yang dapat menunjang terkabulnya hajat yang diinginkan bagi pengguna jasa perapal mantra. Benda-benda tersebut merepresentasikan elemen-elemen yang ada di alam semesta. Keempat elemen yang dimaksud adalah tanah, udara, api, dan air yang disimbolkan dalam penggunaan sapu gerang, bawang putih, dan cabai. Fenomena mengenai adanya mantra tolak hujan yang tersebar di seluruh Indonesia masih belum dikaji secara maksimal. Penelitian terhadap mantra tolak hujan sebagian besar hanya dilakukan di Pulau Jawa. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan terhadap adanya variasi mantra tolak hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, O. S. (2017). *Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, A. (1986). *Antropologi Budaya*. Surabaya: CV Pelangi.
- Aminah, S., Sukatman, dan Husniah, F. (2013). *Mantra Penolak Hujan di Tegal Gede—Jember*. Diakses dari <https://repository.unej.ac.id/pdf>
- Endraswara, S. (2014). *Mistik Kejawaen*. Jakarta: PT Seru.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. Yogyakarta: CAPS.
- Finnegan, R. (2005). *Oral Traditions and The Verbal Arts*. London: Routledge.
- Kaswadi. (2015). Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra. *Jurnal Paramasastra*, Volume 2, Nomor 2, Sept-2015.
- Koskinen, C. A. L., dan Lindstom, U. A. (2013). Hermeneutic Reading of Classic Text. *Scandinavian Jpurnal of Caring Sciences*, Volume 27, Issue 3. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/264357693.pdf>.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Method*. New Delhi: Sage Publication.
- Murodova, A. R. (2008). The Red Devil and The Symbolic Meaning of The Colour 'Red' in Modern Breton. *Studia Celtica Fennica*, Volume V. Diakses dari <https://journal.fi.pdf>.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, Volume 1, Nomor 1, Juni-2005.
- Piliang, Y. A. (2010). *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.
- Pradopo, R. D. (2005). *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.
- Santosa, P. (2004). Tuhan, Kita Begitu Dekat: Semiotika Riffaterre. *Semiotika Budaya*.

Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Indonesia.

Setiawan, W. (2014). Bentuk, Makna, dan Fungsi Mantra di Padepokan Rogo Sutro Desa Gondangwinangun Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, Volume 4, Nomor 2, Mei-2014.

Sukatman. (2009). *Butir-Butir Tradisi Lisan Indonesia: Pengantar Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Wahyudi, N. & Satriyono, S. (2017). *Mantra Kemasan Juara*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007